

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, pelayanan kesehatan paripurna adalah pelayanan kesehatan yang meliputi promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative (*Undang-Undang RI No 44 Thn 2009 Tentang Rumah Sakit, 2009*).

Sesuai Peraturan Menteri Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit salah satu layanan yang diberikan oleh rumah sakit adalah layanan kefarmasian. Pelayanan farmasi merupakan pelayanan penunjang yang didalamnya terbagi menjadi dua, yaitu pelayanan farmasi klinik dan pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian, 2016).

Pelayanan Kefarmasian yang diselenggarakan di Rumah Sakit haruslah mampu menjamin ketersediaan sediaan farmasi yang aman, bermutu dan berkhasiat dan sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit diselenggarakan sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian. Selanjutnya, Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit diterbitkan, meliputi pengelolaan sediaan obat dan Bahan

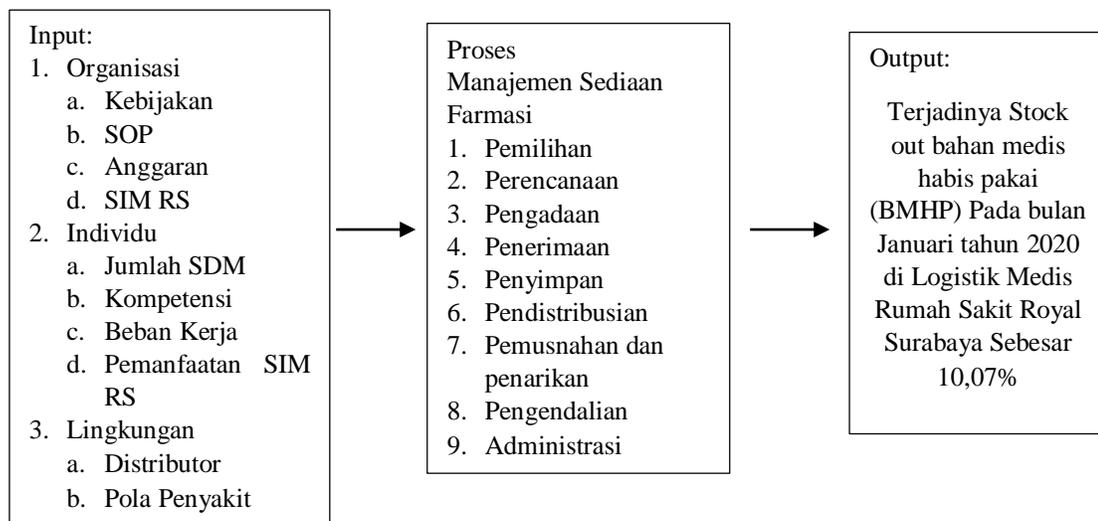
Medis Habis Pakai (BMHP), pelayanan farmasi klinik serta pengawasan obat dan BMHP. Pengaturan sediaan farmasi dan alkes dalam fasilitas pelayanan kefarmasian bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan pemerataan sediaan farmasi dan alkes yang aman, berkhasiat dan bermutu sekaligus untuk meningkatkan penggunaan obat rasional untuk mencapai keselamatan pasien.

Aktivitas dalam pengelolaan sediaan obat dan BMHP meliputi seluruh siklus rantai suplai obat dalam rumah sakit mulai dari pemilihan obat hingga penggunaan obat yang kesemuanya merupakan rangkaian kegiatan yang kompleks dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Karena BMHP termasuk dalam sediaan farmasi rumah sakit, maka diperlukan manajemen dalam pengaturannya, agar BMHP ini dapat terus terjaga stoknya dan dapat membantu petugas medis dan non medis yang melaksanakan tugasnya. Namun, dibalik pentingnya BMHP bagi rumah sakit, terdapat resiko yang harus ditanggung oleh rumah sakit yaitu akan terganggunya pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit jika Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) tidak tersedia. Manajemen sediaan farmasi yang tepat akan sangat berguna bagi rumah sakit dalam mengelola BMHP ini, serta menghindarkan rumah sakit dari tidak tersedianya Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) atau *stock out* di logistik medis rumah sakit tersebut.

Berdasarkan laporan magang penulis, ditemukan bahwa selama bulan Januari tahun 2020 terdapat 65 jenis Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dari jumlah total 645 jenis yang mengalami kekosongan atau yang biasa disebut dengan *stock out* atau *out of stock*. Perhitungan ini didapatkan dari dokumen surat permintaan unit setiap harinya lalu dibandingkan dengan jumlah keseluruhan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP). Hal

ini dapat berdampak terhadap pelayanan yang diberikan oleh Rumah Sakit Royal Surabaya kepada pasien, mengingat pelayanan rumah sakit yang menggunakan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) tersebut. Maka dari itu diperlukan penelitian yang terkait dengan penyebab terjadinya *stock out* Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang terjadi sehingga diharapkan dapat mengurangi terjadinya *stock out*.

## 1.2 Kajian Masalah



**Gambar 1.1** Kajian Masalah

### 1.2.1 Input

#### 1. Individu

Merupakan sumber daya yang menjadi pengendali dari sistem yang berjalan di rumah sakit

#### 2. Organisasi

Berasal dari rumah sakit itu sendiri baik dari peraturan atau kebijakan maupun hal lainnya.

### 3. Lingkungan

Berasal dari luar rumah sakit seperti pemasok serta pola penyakit yang ada di masyarakat dan diluar kendali rumah sakit.

#### 1.2.2 Proses

Dalam proses ini berisi manajemen yang digunakan sebagai *tools* dalam menjalankan pengelolaan sediaan farmasi yang bisa saja hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya *stock out*.

#### 1.2.3 Output

Merupakan masalah yang ditemukan oleh peneliti, sehingga menjadi bahan penelitian di Rumah Sakit Royal Surabaya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya akan meneliti mengenai faktor penyebab kekosongan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) dari sisi manajemen logistik medis. Karena peneliti melihat adanya keterkaitan dalam pengaruhnya terhadap terjadinya *stock out* yang ada di logistik medis Rumah Sakit Royal Surabaya dan peneliti tidak melakukan penelitian terhadap faktor penyebab lain karena akan menyebabkan penelitian ini menjadi tidak terfokus pada apa yang akan diangkat oleh penulis.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, serta identifikasi masalah pada sub bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Apa saja faktor dari manajemen Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang menjadi penyebab terjadinya *stock out* Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### 1.5.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor manajemen Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) yang menjadi penyebab terjadinya *stock out* Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi perencanaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya.
2. Mengidentifikasi pengadaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya.
3. Mengidentifikasi penerimaan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya.
4. Mengidentifikasi pendistribusian Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya.
5. Mengidentifikasi pengendalian Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di Rumah Sakit Royal Surabaya.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat tentang teori manajemen farmasi serta penerapannya dalam kasus Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) *stock out* di Rumah Sakit Royal Surabaya.

### 1.6.2 Bagi Rumah Sakit

1. Memperoleh informasi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang gambaran manajemen logistik medis terutama Bahan Medis Habis Pakai.
2. Penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai bahan untuk perbaikan di unit logistik medis.

### 1.6.3 Bagi Institusi Pendidikan

1. Memberikan umpan balik bagi institusi pendidikan mengenai proses belajar mengajar yang diterapkan.
2. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut atau untuk perbandingan dengan hasil penelitian lain di bidang kajian yang sama dalam rangka pengembangan keilmuan.